

## **BAB II. PEMBAHASAN MASALAH DAN SOLUSI MASALAH SEKOLAH ALAM BINANGKIT**

### **II.1 Landasan Teori**

#### **II.1.1 Definisi Sekolah**

Lingkungan pendidikan yang diharapkan bisa melahirkan manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual, intelektual, serta emosional, merupakan pengertian dari sekolah, selain itu pengertian sekolah dibagi menjadi dua, yang pertama sebagai proses kegiatan peserta didik dan pendidik dalam belajar dan mengajar. Kedua, sebagai lingkungan tempat terselenggaranya proses pendidikan tersebut dengan berbagai perlengkapan dan fasilitas untuk usia dan kriteria yang telah ditentukan. Sekolah adalah sistem interaksi sosial suatu organisasi keseluruhan terdiri atas interaksi pribadi terkait bersama dalam suatu hubungan *organic* (Wayne 2000). Sekolah adalah tempat untuk anak-anak berlatih membaca, menulis, dan mengembangkan kepribadiannya, serta berhadapan langsung dengan kondisi masyarakat yang ada saat ini (Zanti Arbi 1997). Sekolah dalam bahasa latin yaitu *scolae* atau *skhola* dapat didefinisikan bahwa kegiatan di waktu luang digunakan anak-anak untuk belajar, berlatih, bermain, membaca, menghitung di sekolah, dalam mengisi waktu sekolah tersebut diperlukan pendamping yang memahami diri seorang anak, sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk mencari dunianya sendiri (Abullah 2011).

Namun secara keseluruhan, sekolah adalah lembaga pendidikan yang merupakan kata kunci dalam setiap upaya peningkatan kualitas hidup manusia, dimana pendidikan memiliki peran dan tujuan untuk “memanusiakan manusia”. Dalam pengertian dasarnya, pendidikan adalah suatu proses menjadi, yakni menjadikan seseorang manusia yang berkembang sesuai dengan seluruh bakat, watak, kemampuan, dan kesadarannya. Makna pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus mengantarkan generasi muda menuju kedewasaan, terutama dalam hal kemampuan memperoleh pengetahuan, mengembangkan kompetensi, perubahan sikap, dan pengarahan diri.

### **II.1.2 Tinjauan Sekolah Alam**

Saat ini sekolah alam di Indonesia bisa dikatakan sedang berkembang pesat, rata-rata di setiap kota di Indonesia mempunyai minimal satu sekolah. Peran penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan seorang anak bisa didapatkan melalui lingkungannya. Menurut Undang-undang No 23 Tahun 2003 bahwa sekolah alam merupakan pendidikan yang bersifat informal. Dengan demikian sekolah alam merupakan sekolah alternatif dengan pengembangan berdasarkan kerangka berfikir dan juga melalui pendekatan yang sedikit berbeda dari sekolah pada umumnya, sekolah alam bisa disebut sebagai layanan pendidikan yang memiliki fungsi sebagai penambah, pelengkap serta pengganti pendidikan formal (Rizki 2018). Dalam menempuh pendidikan, bukan hanya didapatkan dari lingkungan sekolah pada umumnya, karena dengan memanfaatkan lingkungan alam juga mampu mempengaruhi perkembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan budaya (Husamah 2013).

### **II.1.3 Definisi Promosi**

Menurut Buchari Alma (2016) “Promosi adalah sebagai komunikasi yang memberi informasi kepada calon konsumen mengenai suatu produk, yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dan mendorong mereka untuk membeli”. Sedangkan menurut Djaslim Saladin dan Yevis Marty Oesman (2002) bahwa “Promosi adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut”.

Berdasarkan para ahli di atas, bisa disimpulkan promosi adalah alat untuk berkomunikasi dan pemberian pesan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai produk, harga, dan tempat. Informasi itu bersifat memberitahukan, mengajak serta mengingatkan kembali kepada khalayak.

#### **II.1.4 Fungsi Promosi**

Mumuh Mulyana (2019) “Fungsi dan Tujuan Promosi dapat dikelompokkan berdasarkan tujuannya yaitu, *Informative advertising*, bertujuan untuk menginformasikan (*to inform*) atau untuk membangun *primary demand* konsumen, biasa digunakan pada tahap pengenalan produk. *Persuative advertising*, bertujuan untuk meyakinkan (*to persuade*) atau untuk membangun *selective demand* konsumen dibanding merek tertentu, biasa digunakan pada saat produk mulai mengalami persaingan. *Reminder advertising*, bertujuan untuk mengingatkan (*to remembering*), biasa digunakan pada tahap kedewasaan.”

### **II.2 Objek Penelitian**

#### **II.2.1 Sekolah Alam Binangkit**

Sekolah alam merupakan sekolah yang terbuka untuk umum akan tetapi sedikit berbeda dengan kurikulum nasional, masyarakat juga dilibatkan dalam pendidikan di sekolah alam dengan tujuan mampu membawa perubahan yang lebih baik kedepannya. Baik guru maupun orangtua siswa diharapkan mampu belajar dari siswa, karena di sekolah alam ini bukan hanya siswa yang dituntut belajar (Perdana & Wahyudi 2005). Penelitian yang dilakukan Cavanagh dan Romanoski pada tahun 2005, membuktikan bahwa peran positif dari orang tua membawa pengaruh baik terhadap perkembangan intelektual anak dalam menempuh dunia pendidikan. Kata ‘sekolah’ memiliki arti menuntut pengetahuan serta kepandaian, tanpa melihat tempat dan cara dalam melaksanakan kegiatan itu. Sedangkan ‘alam’ memiliki arti sebagai segala sesuatu yang ada di bumi atau di langit. Sekolah alam merupakan suatu sistem pendidikan alternatif dengan alam sebagai media utamanya dan menggunakan ‘saung’ sebagai ruang kelasnya.

Penerapan konsep sekolah alam yang diterapkan oleh Lendo Novo ini adalah penggunaan alam sebagai sarana utama karena harganya lebih terjangkau namun tetap memperhatikan kualitas guru, tanpa membangun gedung yang mewah.



Gambar II.1 Contoh Sekolah Alam  
Sumber : [www.ruangguru.com](http://www.ruangguru.com)

Menurut Loula Maretta berpendapat mengenai sekolah alam ini adalah salah satu pilihan untuk menjadikan anak sebagai seorang pemimpin, dengan lingkungan alam yang mampu mengajarkan mereka untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan. Bussey (2006), mengungkapkan sekolah alam adalah konsep realitas masa depan untuk berkomitmen dalam mengikuti lingkungan sosial. Ward (2003), juga mengungkapkan sekolah alam adalah salah satu pengembangan rencana belajar yang berfokus mengenai lingkungan alam.



Gambar II.2 Dokumentasi kelas tari  
Sumber : Dokumen Pribadi

### **II.2.2 Sejarah Sekolah Alam Binangkit**

Berlokasi di Kampung Cigalontang RT 11 RW 04 Desa Jayapura Kecamatan Cigalontang dekat Masjid dan Madrasah Al-Hikmah. Sekolah Alam Binangkit didirikan oleh ketua Karang Taruna dengan dengan tujuan untuk mewujudkan ekowisata yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa yang lebih baik. Dalam mewujudkan ekowisata yang diharapkan, dalam proses berdirinya Sekolah Alam Binangkit mendapatkan dukungan dari Pemerintah Desa Jayapura berupa sarana dan prasarana. Selain dukungan dari Pemerintah Desa, dukungan juga didapatkan dari masyarakat Desa, relawan penggiat ekowisata dan seni, mahasiswa dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan, maka Saung Binangkit harus didukung sumber daya manusia yang memadai. Untuk itu, strategi yang mulai dilakukan oleh Saung Binangkit adalah dengan mendirikan “Sekolah Alam Binangkit”, yaitu suatu wadah untuk memfasilitasi masyarakat Desa dalam proses berbagi pengalaman, keahlian, dan pengetahuan dengan memanfaatkan alam sebagai media belajar. Fungsi dan peran Sekolah Alam Binangkit yaitu mendorong partisipasi masyarakat, memfasilitasi, dan menjembatani antara masyarakat yang mempunyai ketertarikan untuk belajar dengan fasilitator individu ataupun lembaga yang akan berbagi pengalaman, keahlian, dan pengetahuan dengan prinsip sukarelawan.

### **II.2.3 Pengelola Sekolah Alam Binangkit**

Sistem pengelolaan Sekolah Alam Binangkit ini dikelola oleh Guntur Hermawan sebagai pendiri sekaligus pemimpin Sekolah Alam Binangkit, Ulfa sebagai sekretaris, Bisma Hikmah Kurniadi Sebagai *EO (Event Organizer)*, Vina Ismi Octaviani sebagai *EO (Event Organizer)*, Agis Setiawan dan Muhammad Fadil sebagai divisi pangan. Sebenarnya masih banyak orang yang berperan di Sekolah Alam Binangkit ini namun untuk beberapa divisi itu per kelompok, sehingga tidak terpacu pada satu orang saja.

#### II.2.4 Peserta Sekolah Alam Binangkit

Menurut Ragan (1995) , ada 7 macam pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas realitas pendidikan di sekolah, yaitu: *the non grade elementary school, multi grade and multiage grouping, the dual progress plan, self contained classroom, teamteaching, departementalisasi dan ability school*. Sekolah Alam Binangkit menerapkan prinsip *Multigrade dan Multiage Grouping*, dimana pengertiannya adalah pengelompokan yang *multi* tingkat dan *multi* usia yang dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Peserta didik yang berbeda tingkat dan berbeda usia akan dikelompokkan ke dalam tempat yang sama sehingga mereka harus berinteraksi dan belajar bersama-sama.

Al Amin (2017) menuliskan bahwa klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Masa balita 0–5 tahun.
2. Masa kanak-kanak 5–11 tahun.
3. Masa remaja awal 12–16 tahun.
4. Masa remaja akhir 17–25 tahun.
5. Masa dewasa awal 26–35 tahun.
6. Masa dewasa akhir 36–45 tahun.
7. Masa lansia awal 46–55 tahun.
8. Masa lansia akhir 56–65 tahun.
9. Masa manula > 65 tahun.

Jumlah siswa peserta Sekolah Alam Binangkit ini sebanyak 51 orang yang terdiri dari tiga kategori diantaranya anak anak mulai dari umur 5 - 11 tahun berjumlah 15 orang, remaja awal 12 - 16 tahun berjumlah 16 orang dan remaja akhir 17 - 25 tahun berjumlah 20 orang. Namun disini pembagiannya acak jadi semua bisa merasakan semua jenis kelas yang ada di sekolah alam ini karena anak anak membutuhkan pembentukan pengalaman dan mental kuat, sehingga bisa beradaptasi dengan yang lainnya.

## **II.2.5 Kelas-Kelas Sekolah Alam Binangkit**

### **A. Pengolahan Sampah**

Anak-anak usia dini sudah diajari proses penyemaian sampah yang terbuat dari sampah organik menjadi pupuk kompos, sehingga menjadikan permasalahan sampah menjadi sebuah peluang untuk bercocok tanam.

### **B. Kelas Seni Angklung**

Sekolah Alam Binangkit Karang Taruna Siaga Muda memfasilitasi kegiatan seni angklung dengan tujuan melestarikan budaya dengan cara mengajak masyarakat untuk mengikuti kelas angklung dengan didampingi oleh pelatih profesional.

### **C. Kelas Seni Jaipongan**

Sekolah Alam Binangkit Karang Taruna Siaga Muda memfasilitasi kegiatan seni jaipongan dengan tujuan melestarikan budaya dengan cara belajar bersama dan didampingi oleh pelatih dari Karang Taruna Siaga Muda yang mempunyai pengalaman dan keahlian di bidang seni jaipongan.

### **D. Kaulinan Lembur**

Aktivitas kaulinan lembur di Sekolah Alam Binangkit ini dilakukan dengan cara mengajak bermain atau bahasa Sunda nya 'Ameng' dengan permainan tempo dulu seperti ucing - ucingan, oray - orayan, sapintrong, dan perang gobang. Kegiatan kaulinan lembur dilakukan supaya anak-anak khususnya di Desa Jayapura tidak kebergantungan kepada *gadget* dan melestarikan kaulinan pada zaman dulu.

### **E. Kelas Kedai Kopi**

Sekolah Alam Binangkit membangun unit usaha kedai, dengan tujuan agar para masyarakat lokal mampu menghasilkan produk dan mengolah hasil SDA lokal sehingga bisa menjadi ciri khas daerah itu. Dengan adanya usaha ini masyarakat bisa lebih termotivasi dengan pengolahan bahan SDA lokal yang ada menjadi produk siap jual, mengusung tema alam yang asri kedai ini di bangun dengan bambu dan atap terbuat dari ijuk membuat kesan asri dan natural.

Sukarelawan atau fasilitator yang mengajar disini sudah menjalin kerjasama dengan Guntur Hermawan Pemilik Sekolah Alam Binangkit, kurikulum yang dipakai Sabangkit ini berfokus pada implementasi perilaku, kesenian, pangan, lingkungan, soial budaya serta kewirausahaan.

## **II.2.6 Studi lapangan**

Studi lapangan adalah pengumpulan data dengan cara menuliskan data dari perusahaan. Selama peneliti melakukan observasi di Sekolah Alam Binangkit yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, peneliti juga mendapatkan data melalui wawancara dengan pemilik sekolah alam yaitu Guntur Hermawan. Hasil wawancara yang didapatkan pada tanggal 23 Maret 2021.

## **II.3 Analisis Permasalahan**

### **II.3.1 Studi literatur**

Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial & Warsiah 2009). Tujuan dari dilakukannya studi literatur ini adalah untuk mencari referensi atau teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terkait dengan sekolah alam. Teori-teori tersebut bisa didapatkan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus memiliki wawasan yang luas mengenai objek atau subjek yang akan diteliti. Dalam proses penelitian ini, studi literatur yang telah peneliti lakukan yaitu dan dengan membaca artikel, jurnal, buku yang membahas tentang kasus dan permasalahan yang serupa untuk dijadikan sumber rujukan dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian, studi literatur ini dilakukan untuk mendukung data teoritis, dan untuk memperdalam pengetahuan peneliti mengenai masalah atau kasus yang akan diteliti.

- Penelitian yang relevan :

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah membaca dan mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ir. Agustinus Hermino yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pujaningtyas, Kartakusumah, dan A Mulyana yang berjudul “Penerapan Model *Experiential Learning* Pada Sekolah Alam Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan, *Application Of Experiential Learning Model In School Of Nature To Create Exciting Learning*”.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Riyan Yudistira yang berjudul “Pengembangan Karakter Kepemimpinan Siswa Melalui Sekolah Alam”

### **II.3.2 Studi Observasi**

Studi observasi ini adalah salah satu jenis pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di sekolah alam tersebut untuk mengetahui keadaan atau perilaku objek sasaran. Teknik dalam melakukan observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah alam. Alasan pengumpulan data melalui observasi yaitu peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi objek sekolah alam ini dan memperoleh data yang akurat. Observasi yang dilakukan peneliti dalam perancangan ini antara lain, mengamati secara langsung proses berjalannya program sekolah alam, mengamati kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana, dan mencatat setiap proses yang berjalan selama peneliti melakukan pengamatan. Selama proses pengamatan, peneliti melihat bahwa Sekolah Alam Binangkit telah berjalan kurang lebih 3 (tiga) tahun dengan program yang dijalankan, antara lain

## 1. Kelas Seni

Merupakan tema pembelajaran sebagai wadah untuk masyarakat dalam upaya melestarikan sekaligus mengawal budaya. Kelas Seni yang sudah berjalan, antara lain:

- Angklung, yang dijalankan dua kali setiap minggu.
- Silat, yang dijalankan dua kali setiap minggu.
- Kaulinan lembur, yang dijalankan satu kali setiap minggu.
- Musik Tradisional dan Modern, dijalankan satu kali setiap minggu.

### Dokumentasi kelas Seni



Gambar III.1 Dokumentasi Seni  
Pencak Silat  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.2 Dokumentasi  
Seni Angklung  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.3 Dokumentasi Seni  
Angklung  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 2. Pengelolaan Sampah

Adalah edukasi pengolahan sampah rumahan menjadi barang yang bermanfaat atau menghasilkan nilai jual antara lain, bank sampah (pemilahan), pupuk organik, ekobrik dan budidaya magot. Pengelolaan sampah telah diimplementasikan di Desa Jayapura. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah Karang Taruna Siaga Muda juga bekerja sama dengan PT. Jarum dan Dinas Lingkungan Hidup.

### Dokumentasi Pengolahan Sampah



Gambar III.4 Dokumentasi Pengolahan Sampah  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.5 Dokumentasi Pengolahan Sampah  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.6 Dokumentasi Pengolahan Sampah  
Sumber : Dokumen Pribadi

## 3. Kelas Kopi

Adalah edukasi tentang penanaman dan penyajian kopi. Kelas kopi menyasar pemuda Desa Jayapura. Implementasi dari kelas kopi adalah berdirinya Kedai Kopi Binangkit sejak September 2020 yang dikelola oleh Karang Taruna Jayapura.

### Dokumentasi kelas Kopi



Gambar III. 7 Dokumentasi kelas kopi  
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar III.8 Dokumentasi kelas Kopi  
Sumber : Dokumen Pribadi

#### 4. Kelas Pangan

Merupakan wadah untuk penguatan kapasitas perempuan Desa Jayapura dalam bidang pembuatan kuliner. Implementasi atas aktivitas pemberdayaan perempuan antara lain *ecoprint*, *catering* dan pengolahan hasil alam.

#### Dokumentasi Kelas Pangan



Gambar III.10 Dokumentasi Kelas Pangan  
Sumber : Dokumen Pribadi

#### 5. Teman Tumbuh

Dalam melaksanakan program-program dari Saung Binangkit, selain mendapatkan dukungan berupa sarana dan prasarana dari Pemerintah Desa Jayapura dan dukungan dari masyarakat, Sekolah Alam Binangkit mempunyai teman tumbuh bersama Karang Taruna Siaga Muda;

- **Spesialis**
  - o Perencanaan ekowisata
  - o Barista dan Spesialis Kopi
  - o Spesialis Mobilisasi Sumber Daya dan Pengelolaan Keuangan
- **Relawan**
  - o Penggiat Seni (angklung, silat, pemain teater, pemusik)
  - o Mahasiswa
- **Organisasi dan perusahaan**
  - o Perkumpulan Lingkar Harapan
  - o PT Jarum
  - o PT. Asian
- **Pemerintah**
  - o Desa Jayapura
  - o Dinas Lingkungan Hidup

### **II.3.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan bukti data dari hasil observasi dan wawancara untuk memperkuat data yang ada tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan di Sekolah Alam Binangkit. Hasil dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data untuk dijadikan gambaran mengenai objek penelitian. Dokumentasi merupakan bentuk keterangan berupa gambar ataupun dokumen dalam memperoleh data pendukung penelitian (Sugiyono 2018). Dokumentasi yang didapatkan selama peneliti melakukan pengamatan, adalah sebagai berikut:

### **II.3.4 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi secara langsung dimana hasil interaksi ini berisikan informasi yang didapatkan dari pihak yang diwawancarai (Yusuf 2014). Dalam perancangan ini jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah proses komunikasi tanya jawab yang dilakukan secara bebas dimana pertanyaan yang diajukan tidak terlepas dari panduan yang telah dibuat sehingga hasil informasi dari wawancara ini berkaitan dengan perancangan (Arikunto 2016).

Wawancara adalah salah satu Teknik yang bertujuan untuk mendapatkan data dengan cara tanya jawab yang disusun secara sistematis. Selama proses wawancara ini, informasi yang diperoleh ditujukan untuk menjawab data pendukung rumusan masalah yang ada. Narasumber dalam wawancara ini adalah Guntur Hermawan merupakan ketua Karang Taruna Desa Jayapura Kecamatan Cigalontang dan sekaligus pendiri Sekolah Alam Binangkit ini. Pengumpulan data ini menggunakan alat bantu berupa *recorder handphone* dengan hasil sumber data yang terjamin keasliannya. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 23 Maret 2021 melalui tanya jawab secara langsung dengan narasumber.

### II.3.5 Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, fungsi dan peran Sekolah Alam Binangkit yaitu mendorong partisipasi masyarakat, memfasilitasi, dan menjembatani antara masyarakat yang mempunyai ketertarikan untuk belajar dengan fasilitator individu ataupun lembaga yang akan berbagi pengalaman, keahlian, dan pengetahuan dengan prinsip sukarelawan. Metode yang digunakan berbasis riset yaitu dengan menentukan riset sampai menggunakan hasil risetnya ke ilmu pengetahuan lain.

Salah satu contohnya permasalahan lingkungan yaitu sampah, belajar tentang jenis-jenis sampah, cara pengolahan sampah, metode pengolahan sampah, produk yang dihasilkan dari sampah, industri yang dihasilkan dari sampah, bahkan soal roda ekonomi yang bergulir di isu sampah. Dengan metode riset, masyarakat mempunyai pemikiran kritis dan melakukan upaya bersama untuk menemukan jalan keluarnya, dengan didampingi fasilitator tugas mereka adalah hanya mendampingi, sehingga masyarakat dilatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara belajar yang menyenangkan.



Gambar III.11 Dokumentasi Sekolah Alam Binangkit  
Sumber : Dokumen Pribadi

Penampakan dari Sekolah Alam Binangkit kedai kopi dan lahan untuk latihan angklung serta jaipongan secara bergantian setiap dua hari sekali.



Gambar III.12 Dokumentasi Sekolah Alam Binangkit  
Sumber : Dokumen Pribadi

#### **II.4 Resume**

Dari hasil analisis permasalahan tersebut disimpulkan bahwa pengenalan kelas kesenian yang ada di Sekolah Alam Binangkit kepada masyarakat harus lebih baik lagi terutama dalam mengemas informasi seni tradisional dengan teknologi agar bisa mengimbangi perkembangan zaman. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam masalah ini harus dibuatkan iklan agar masyarakat mendapat informasi dan pengetahuan akan kelas kesenian di sekolah alam ini.

#### **II.5 Solusi Perancangan**

Strategi yang dijalankan dalam pengembangan Sekolah Alam Binangkit adalah dengan membuat iklan yang menggunakan media animasi 2D mulai dari segi pendaftaran sampai pengenalan kesenian jaipong dan angklung, penggunaan media animasi 2D ini diharapkan bisa memberikan pelayanan maksimal sehingga khalayak merasa nyaman dan mudah memahaminya.